

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang masalah

Kehidupan sosial manusia di kelurahan Tuk-Tuk Siadong tidaklah seperti yang sebelumnya, tetapi sudah sangat beraneka ragam dan telah banyak yang berubah. Karena keanekaragaman itu, dinamika perkembangan masyarakat semakin kompleks. Pada dasarnya manusia memang sangat bergantung pada lingkungannya, dan karena itu kualitas manusia pun sangat bergantung pada lingkungannya.

Lingkungan yang homogen seperti Tuk-Tuk, masyarakatnya sangat terikat dengan sistem sosial dan budaya yang ada di dalam masyarakat,sebelum era tahun 70- an, masyarakat disana cukup enggan meninggalkan simboldan tradisi yang telah mendarah daging dari nenek moyang sebelumnya, seperti penggunaan baju dari ulos pada upacara adat, hilangnya kegiatan sosial marsiadapari, hilangnya budaya Dalihan Na Tolu serta hilangnya peran serta ataupun pasukan pangulubalang dalam tradisi budaya batak dalam menyelesaikan suatu masalah. Tetapi seiring dengan perkembangan daerah Tuk-Tuk menjadi daerah pariwisata yang dimulai sejak tahun 1975 perubahan itu semakin jelas tampak dalam kehidupan masyarakat disana,

Masyarakat Indonesia secara kultural adalah masyarakat majemuk dan di dalam kemajemukan itu membutuhkan suatu mediainteraksi bagi setiap Kebudayaan, sehingga tercipta suatu interaksi diatas kesadaran saling mempertahankan budaya masing-masing.

Pada tanggal 18 Desember 2003, Samosir resmi menjadi salah satu kabupaten dari Propinsi Sumatra Utara. Wilayahnya sebagaimana wilayah Kabupaten lain juga dikunjungi oleh para wisatawan, Kelurahan Tuk-Tuk Siadong ,sebagai bagian dari Kabupaten Samosir memiliki potensi Pariwisata yang sangat terkenal dengan pemandangan-pemandangan-nya yang indah yang mengakibatkan banyak-nya para wisatawan yang

berkunjung kesana, khusus-nya wisatawan mancanegara yang bisa membawa perubahan sosian-budaya yang ada di Kabupaten Samosir umum-nya dan Kelurahan Tuk-Tuk khususnya.

Sebelum diresmikannya Tuk-Tuk Siadong menjadi daerah Pariwisata yaitu sebelum Juni 1975, Almarhum Bapak Ir.Mardame Sinaga yang menjabat sebagai Bupati Tapanuli Utara pada masa itu melakukan kunjungan terhadap beberapa wilayah yang belum pernah sama sekali dia kunjungi, sehingga dengan demikian maka Bapak bupati tadi pun datang untuk mengunjungi daerah Samosir yang termasuk didalamnya daerah Tuk-Tuk Siadong yang sekarang. Sehingga tepat pada bulan Juni 1975, dengan melihat beberapa pertimbangan serta mengumpulkan para Camat yang ada di wilayah Samosir serta beberapa warga yang memiliki modal usaha, maka pada saat itu juga resmilah wilayah Samosir itu menjadi daerah pariwisata yang sangat pantas untuk di kunjungi oleh para wisatawan dengan modal utama yaitu Sapta Pesona. Yang artinya adalah tujuh daya tarik/istilah yang bisa dijadikan sebagai penarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut.

Tetapi dari beberapa tempat yang telah ditentukan, yang paling menarik perhatian para wisatawan adalah daerah Tuk-Tuk Siadong yang mereka anggap sebagai suatu tempat yang sangat berpotensi untuk di kembangkan dan dipromosikan hingga ke luar negeri (mancanegara), sebelum di bangunnya berapa penginapan disana, wisatawan disana hanyalah bisa melakukan perkemahan, dari perkemahan itu wisatawan bisa sekaligus menikmati pemandangan yang sangat indah dan mandi dipinggiran Danau Toba. Wisatawan beranggapan suasana di Samosir itu seolah olah bagai sebuah surga bumi terutama itu di daerah Tuk-Tuk Siadong yang memang wilayahnya sangat dekat dengan pinggiran danau tersebut.

Maka, karena melihat situasi itu tadilah yang semakin banyaknya wisatawan yang berkemah disana, maka bagi para pemilik modal berlomba-lomba lah di Tuk-Tuk Siadong

itu untuk membeli tanah disana dengan tujuan mendirikan beberapa penginapan dan restoran yang dianggap sebagai kebutuhan para wisatawan. Dan memang terbukti, dengan didirikannya fasilitas tersebut, maka wisatawan pun semakin bertambah jumlahnya.

Dengan keadaan yang sangat mendukung itu, kesadaran pemerintah pun untuk lebih memperkenalkan Kabupaten Samosir hingga ke mancanegara pun timbul. Maka dengan dukungan dari Bapak Bupati itu tadi, satu tahun setelah diresmikannya daerah Samosir, khususnya daerah Tuk-Tuk Siadong sebagai daerah Pariwisata maka diangkatlah seorang pemuda dari daerah Tuk-Tuk itu tadi yang bernama Almarhum Nelson Fugo Manurung untuk pergi ke Belanda dengan membebani tugas untuk mempromosikan Samosir khususnya Tuk-Tuk Siadong untuk di kunjungi. Dengan promosi itu tadi maka mulailah para wisatawan manca negara berdatangan ke wilayah Samosir khususnya Tuk-Tuk Siadong yang nantinya akan membawa beberapa dampak terhadap penduduk setempat, khususnya perubahan dalam bidang sosial budaya, bagi wisatawan asal Belanda, selain dari pada melihat keindahan dari wilayah Samosir, Orang Belanda memiliki keinginan yang sangat mendasar yaitu untuk melihat sarana prasarana peninggalan nenek-moyang dan tentunya penduduk disana menjadi sangat banyak yang menikah dengan orang Belanda yang nantinya juga hal ini turut membawa Perubahan terhadap Sosial-Budaya penduduk di sana.

Dari penjabaran dan latar belakang dan fakta inilah ketertarikan peneliti untuk mengetahui Sejarah Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perubahan Sosial-Budaya di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir

1.2. Identifikasi Masalah

Bila dilihat dari latar belakang yang telah di uraikan maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

- a. Bagaimana Perkembangan Sejarah Pariwisata diKelurahan Tuk-Tuk Siadong, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir Tahun 1975-2010?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mendorong Perkembangan Pariwisata di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir?
- c. Bagaimana Dampak Pariwisata terhadap Perubahan Sosial-Budaya di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir?
- d. Aspek Sosial-Budaya apa saja yang di pengaruhi Perkembangan Sejarah Pariwisata di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir?
- e. Bagaimana dampak pariwisata terhadap perkembangan industri jasa?
- f. Apa dampak negatif dari perkembangan pariwisata tersebut?
- g. Apa dampak negatif dari perkembangan pariwisata tersebut

1.3. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, Peneliti melakukan Pembatasan masalah ,yaitu “ Sejarah Pariwisata dan Dampaknya terhadap Perubahan Sosial-Budaya di Kelurahan Tuk-Tuk, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir” yang cakupannya : Mata Pencaharian, Kesenian, Bahasa, Teknologi dan Peralatan Hidup dan Sistim Kemasyarakatan dan Organisasi Sosial Sejak 1975-2010?.

1.4 .Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan Masalah yang di kemukakan sebelumnya, yang menjadi rumusan masalah adalah

- a. Bagaimana Perkembangan Sejarah Pariwisata di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mendorong Perkembangan Pariwisata di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir?

- c. Bagaimana Dampak Perkembangan Pariwisata tersebut terhadap Perubahan Sosial-Budaya di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir?

1.5. Tinjauan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Perkembangan Sejarah Pariwisata di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir.
- b. Untuk mengungkap Faktor-faktor apa saja yang mendorong Perkembangan Pariwisata di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir.
- c. Untuk mengetahui Bagaimana Dampak Perkembangan Pariwisata tersebut terhadap Perubahan Sosial-Budaya di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Menambah wawasan pengetahuan dan memperkaya informasi bagi masyarakat atau civitas akademik UNIMED mengenai Sejarah Pariwisata dan dampaknya terhadap perubahan Sosial-Budaya di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir
- b. Sebagai bahan bagi lembaga pendidikan umumnya dan UNIMED khususnya
- c. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah RI untuk mengangkat Sejarah Pariwisata dan dampaknya terhadap perubahan Sosial-Budaya di Kelurahan Tuk-Tuk siadong, Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir.